

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan aktif dalam pembangunan suatu negara. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.

Melalui pendidikan, manusia akan mendapat kepandaiaan berolah pekerti, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan banyak membantu hakekat hidup manusia untuk lebih maju baik pribadi maupun sebagai anak dari satu bangsa, sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan ialah salah satu usaha sadar dan terencana terwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam sistem pendidikan nasional, dikenal dengan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur pendidikan di atas dapat saling melengkapi dan memperkaya dalam upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional. Pendidikan nonformal sendiri merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam jalur pendidikan informal dikenal dengan jalur pendidikan yang ada didalam suatu keluarga dan lingkungannya. Melalui pelaksanaannya, pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peran menentukan bagi pencapaian mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan keluarga individu pertama kali mempelajari dan mengenal sistem nilai budaya yang

berwujud aturan-aturan khusus, norma, kebiasaan dan teladan dari masyarakat lain.

UU No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang diajukan untuk mengembangkan kemampuan peserta lain. Pasal tersebut menyatakan bahwa dengan jelas pendidikan nonformal memiliki program pendidikan yang salah satunya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfungsi membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah atau di lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lingkungan nonformal mempunyai peranan penting dalam lingkungan keluarga yaitu pendidikan nonformal memberikan pembelajaran orang tua dalam mendidik anak di masa emasnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan sasaran program yang dapat diselenggarakan oleh tiga peranan pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal berdasarkan undang-undang 1945 pasal 9 ayat 1 UUD RI No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merupakan pendidikan dasar dan strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia (SDM).

Pendidikan dengan keluarga adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu terdapat pendidikan. Orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan, itu semua merupakan satu keharusan yang ada di dalam keluarga. Pendidikan yang berlangsung didalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga ini dapat tercapai dan diharapkan adanya kesadaran setiap masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga. Kecerdasan orang tua mempunyai kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting dalam mendidik anak didalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua-anak. Dalam pola asuh orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak. Robandi (2007:175) menyatakan bahwa:

Keluarga disebut sebagai lembaga pertama karena pada umumnya setiap anak dilahirkan dan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Kemudian disebut sebagai lembaga utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini atau sering disebut masa *golden age*. Karena itulah keluarga dipandang sebagai lembaga pertama dan utama bagi anak.

Hubungan anak dengan orang tua dan anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua. Merawat dan mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaniyahnya saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa, motorik dan kognitif.

Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah besar, terutama dalam jalur pendidikan informal. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di luar rumah sehingga dibutuhkan pengawasan serta perhatian lebih dari orang tua, terutama untuk anak di bawah usia lima tahun. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam hal menentukan karakter dan memaksimalkan kecerdasan anak. Oleh karena itu diperlukan pola asuh yang dapat memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Pola asuh secara umum diarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, mendorong dan mendidik. Menurut Gunarsa (Pratiwi,2007:4), bahwa :

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemahaman kebutuhan fisik (makanan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak berlaku hidup selaras dengan lingkungannya.

Menurut Hurlock (1980:178) orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik. Pola asuh adalah sikap orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua serta memengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Kenyataannya yang terjadi di masyarakat yang memiliki pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja, maka tak jarang orang tua menumpukan harapan yang begitu besar pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orang tua yang berani mengeluarkan biaya yang begitu mahal untuk biaya pendidikan anaknya. Disisi lain, tidak sedikit pula orang tua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikendaki dan kecewa jika hasil pendidikan lembaga tersebut tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggung jawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga juga dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas. Pola asuh dalam keluarga ini cenderung permisif karena orang tua selalu mengikuti kehendak anak. Banyak orang tua yang menjadi dilema karena orang tua yang seharusnya memberikan hukuman pada anak, disisi lain orang tua khawatir apabila harus memberikan hukuman pada anak dikarenakan orang tua memiliki rasa iba untuk memberikan hukuman pada anak-anaknya.

Banyak orang tua yang tidak menjadi konsisten menerapkan aturan pada anak-anaknya sehingga berdampak pada anak yang akan selalu berusaha untuk

melanggar peraturan yang diterapkan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk pengasuhan anak akan sangat berpengaruh yang menerapkan pola asuh perkembangan anak, itu dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis dan akan menghasilkan anak yang mandiri, kreatif, punya kontrol diri yang baik dan dapat berpendapat (Asfandiyar, 2012:109).

Dalam teori ekologi Bronfenbrenner (Wyani dan Barnawi, 2012:82) perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan di sekitarnya yang mencakupi interaksi yang saling berhubungan antara keadaan di dalam dan di luar rumah, sekolah dan tetangga dari kehidupan anak setiap hari dalam kurun waktu yang cukup lama. Interaksi ini menjadi motor atau penggerak perkembangan anak yang merupakan pusat dari lingkaran, dikelilingi oleh berbagai sistem interaksi yang terdiri dari sistem mikro, meso, exo, makro, dan krono.

Sistem mikro adalah lingkaran yang paling dekat dengan anak yaitu lingkungan keluarga dan hubungan antara anggota keluarga, yang meliputi pola interaksi yang langsung seperti interaksi dengan orang tua, kakak dan adik kandungnya. Hubungan dua arah yang langsung dalam jangka waktu yang cukup panjang dan intensif di lingkungan terdekat ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak. Sistem meso adalah ketika anak mulai tumbuh besar dan mulai memasuki lingkungan atau tahap sekolah. Di sini terjadi lingkungan yang menimbulkan interaksi dan kesesuaian hubungan antar komponen dalam sistem mikro anak, yang sangat mempengaruhi perkembangan anak seperti hubungan antara rumah dan sekolah. Adapun sistem exo adalah lingkaran dalam sistem sosial yang lebih besar akan tetapi anak tidak berpartisipasi aktif, akan tetapi karena pengaruhnya, seperti ketika anak sedang melihat tayangan televisi. Dalam hal ini si anak tidak ada interaksi tetapi anak akan mendapatkan pengaruh dari apa yang telah ditayangkan dalam televisi tersebut.

Sistem makro adalah merupakan lingkungan terluar dari lingkungan anak yang terdiri dari nilai-nilai, budaya dan hukum, peraturan, perundang-undangan,

adat istiadat kebijakan sosial dan lain sebagainya. Sistem krono mencakup pola-pola kejadian lingkungan dan transisi sepanjang perjalanan hidup dan sejarah sosial individu. Seluruh komponen dari sistem ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Keluarga termasuk ke dalam sistem makro yaitu orang yang paling dekat dengan anak, pada hakikatnya merupakan wadah dari pembentukan sifat yang akan membentuk pribadi anak terutama pada anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tua.

Untuk menjawab fenomena ini banyak cara yang dilakukan salah satunya yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan oleh pengelola lembaga PAUD untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan antara anak di sekolah yang mempunyai pola asuh yang diciptakan oleh pihak lembaga dan di rumah yang di asuh oleh orang tua. Kegiatan ini menunjukan kepada orang tua, para pengasuh dan anggota keluarga lainnya yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Kegiatan (pertemuan orang tua *home visit*) saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin juga melihat sampai mana keterlibatan orang tua dalam program yang diselenggarakan oleh pihak lembaga untuk turut serta memberikan yang terbaik sesuai dengan perkembangan anak.

Pengetahuan tentang pendidikan anak yang dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan *parenting* baik yang dikelola sekolah maupun satuan pendidikan atau pengelolaan mandiri. Dukungan pemerintah terhadap kegiatan ini sudah sangat jelas, dengan adanya: (1) undang-undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang juga membahas tentang pendidikan informal. (2) undang-undang tahun 2002, perlindungan anak (3) konvensi anak sedunia. Dengan demikian kerja sama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga), masyarakat dan pemerintah yang sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini (PAUD), dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran anak usia dini (PAUD) dapat dilakukan di lembaga PAUD serta dapat juga dilakukan di rumah dan apabila anak masuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan orang tua adalah sebagai mitra kerja utama

sebagai tutor bahkan sebagai orang tua mereka dapat memiliki peran yang penting antara lain orang tua sebagai para pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai tim kerjasama bersama tuto-tutor lainnya. Dalam peranan tersebut, memungkinkan orang tua dapat membantu perkembangan anaknya dan pertumbuhannya maka dari itu pembelajaran tidak dapat lepas dari tanggung jawab orang tua sebab orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak, sehingga orang tua harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan yang terbaik bagi anak oleh karena itu apa yang menjadi aspek bagi perkembangan anak harus dipahami oleh orang tua agar apa yang disampaikan orang tua terhadap anak tepat dan hal itu akan cukup berpengaruh di masa yang akan datang.

Dengan demikian memberikan pendidikan yang sesuai dengan masa dan perkembangan yang sedang dihadapi anak sangatlah penting sehingga dapat mengawasi dan mengontrol tahap aspek perkembangan anak. Sekeras apapun tahap yang dilakukan oleh lembaga tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh pembelajaran melalui pola asuh yang dilakukan di dalam rumah oleh orang tua terhadap anak maka dari itu harus ada jalinan kerja sama antara pihak lembaga pendidikan, lembaga, tutor dengan orang tua melalui program yang diseenggarakan yang akan melibatkan orang tua dan pihak lembaga yang sejalan sehingga dapat menimbulkan pola asuh yang berkesinambungan.

Di Kelurahan Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, terdapat 17 RW. Setelah peneliti melakukan observasi, dari 17 RW tersebut terdapat keluarga yang mempunyai anak sekitar umur 3-6 tahun sejumlah 200 anak. Terdapat tujuh PAUD pula yang terdaftar di database direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal. Berikut data ketujuh PAUD tersebut: PAUD sehati, Al-Karim, Bina Terampil Mandiri I, Bina Terampil Mandiri II, Riyadlun Najjah I, Mardhaatillah, Riyadlun Najjah II.

Kegiatan pembelajaran PAUD di kawasan kelurahan Kertawangi ini melibatkan orang tua murid yang akan berpengaruh terhadap perubahan yang dilakukan melalui pola asuh anak sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh pihak lembaga tersebut, bagi para orang tua yang mengikuti kegiatan dapat menyadarkan bahwa keterlibatan orang tua dari hal yang terkecil bisa membantu

perubahan untuk anak sehingga perubahan itu dapat diciptakan tidak hanya di lingkungan layanan pendidikan akan tetapi di lingkungan informal yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai : **“Dampak keterlibatan orang tua terhadap kesinambungan pola asuh yang terjadi di dalam keluarga”**.

## **B. Identifikasi dan perumusan masalah**

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan penulis di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah orang tua yang mempunyai anak sekitar umur 3-6 tahun adalah sebanyak 200 orang yang tersebar di 17 RW dan mempunyai latar belakang yang berbeda.
2. Waktu pelaksanaan yang setiap saat bisa berubah dikarenakan pihak tutor yang memiliki kesibukan lain sehingga tidak setiap kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Program *parenting* yang diselenggarakan oleh PAUD yang ada di wilayah kelurahan Kertawangi tidak diikuti oleh sebagian orang tua murid karena kesibukannya sehingga interaksi orang tua dengan anak sangat kurang dan membuat orang tua sulit menerapkan pola asuh yang benar dalam hal keseharian, orang tua masih jarang mencari informasi tentang pola asuh untuk anak mereka .

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan. Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut “Bagaimana kesinambungan pola asuh orang tua setelah mendapatkan informasi melalui kegiatan keterlibatannya didalam kegiatan program PAUD yang ada di wilayah Kelurahan Kertawangi. Pertanyaan penelitian yang disusun oleh penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program PAUD yang ada di wilayah kelurahan kertawangi?



2. Bagaimana dampak kesinambungan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua didalam keluarga setelah terlibat dalam program PAUD yang ada di wilayah kelurahan Kertawangi?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan masalah yang peneliti telah ajukan yaitu :

1. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam program PAUD yang ada di wilayah kelurahan kertawangi
2. Untuk mengetahui dampak kesinambungan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua didalam keluarga setelah terlibat dalam program PAUD yang ada di wilayah kelurahan Kertawangi

### **D. Manfaat penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan pendidikan luar sekolah juga dapat menambah teori-teori pendidikan untuk dijadikan salah satu referensi. Khususnya tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengkajian lebih lanjut yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua pada program PAUD yang ada di wilayah kelurahan kertawangi
- b. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama metodologi penelitian.

### **E. Sistematika penulisan**

Sebagai kerangka dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, didalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Dasar dan Sistematika Penulisan.

Bagja Muliantika Nurlaela, 2014

*Dampak Keterlibatan Orang Tua dalam Program Paud terhadap Kesinambungan Pola Asuh di dalam Keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB II : Kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa Teori dan Konsep Mengenai Pendidikan Keluarga Sebagai Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, Keluarga, Pola Asuh Anak dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- BAB III : Prosedur Penelitian, berisi tentang uraian Metode Penelitian, subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.
- BAB IV : Deskripsi analisis data hasil penelitian tentang dampak keterlibatan orang tua terhadap kesinambungan pola asuh yang terjadi didalam keluarga.
- BAB V : Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Serta membahas implikasi/rekomendasi terhadap orang tua.